

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit mempunyai Sistem Informasi Manajemen yang disebut dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 117/MENKES/VI/2011 yang menyebutkan bahwa setiap rumah sakit wajib melaksanakan sistem informasi rumah sakit, maka rumah sakit yang ada di Indonesia menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit untuk meningkatkan pelayanan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 44 Tahun 2009 bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya sering disebut SIMRS merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat merupakan bagian dalam suatu sistem Informasi kesehatan. Pengaturan SIMRS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan di Rumah Sakit (Menkes 82/PERVI/ RI, 2013)

Sistem Informasi di bidang kesehatan masih ketinggalan dengan Negara maju lainnya seperti halnya Negara AS menunjukkan hanya kurang lebih 10% rumah sakit umum sudah menggunakan sistem informasi EHR baik yang komprehensif maupun HER dasar (ha AK 2008, dalam jurnal Evy Hariana,dkk 2013)angka adopsi ini kurang lebih sama di Negara-Negara Eropa, hanya sekitar 11,9% rumah sakit umum di asutria dan 7,0% di rumah sakit Jerman menggunakan EHR yang kompherensif Yoon D 2007, dalam jurnal Hariana,dkk

2013. Variasi tingkat adopsi sistem berbasis elektronik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk besar kecilnya sebuah fasilitas pelayanan kesehatan, ketersediaan unit TI (teknologi informasi) dan tenaga pendukungnya serta kebijakan baik nasional, regional maupun lokal. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai tipe dan kepemilikan rumah sakit seperti rumah sakit pemerintah, rumah sakit TNI/Polri dan rumah sakit swasta, dengan tingkatan tipe yang disesuaikan dengan sumber daya rumah sakit. Seperti RS tipe A, B, C, dan D. Belum diketahui sampai sejauh mana sistem informasi berbasis elektronik telah digunakan. Survei ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan sistem informasi rumah sakit dengan menggunakan instrumen HIMSS yang juga dapat melihat level adopsi SIMRS (Hariana *et al*, 2013).

RSU Kaliwates PTPN XII Jember telah menerapkan teknologi informasi sebagai infrastruktur untuk memberikan pelayanan kepada pasien dan telah mempunyai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, SIMRS di Rumah Sakit ini sudah berjalan hampir 1 tahun dimulai dari tahun 2015, dan masih belum pernah dilakukan evaluasi terhadap SIMRS tersebut. Hasil survei penelitian terhadap manajer TI SIMRS RSU Kaliwates PTPN XII Jember (2016), menyatakan bahwa “sistem ini sudah terintegrasi dibagian rawat jalan, rawat inap, dan penunjang rumah sakit, Rumah Sakit Kaliwates ini dulunya pernah 3 kali mengganti SIRS, dan pada tahun 2015 SIRS ini dirubah menjadi SIMRS. Beliau mengatakan bahwa sistem di bagian rawat jalan dan penunjang itu sudah cukup baik namun masih ada kendala dibagian rawat inap, berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSU Kaliwates 3 aspek yaitu:

1. Dari sisi Teknologi: kelengkapan item SIMRS dibagian rawat inap dan yang ada di RSU Kaliwates PTPN XII Jember hanya mencapai 28% dari standart yang sudah ditetapkan di PMK No. 82 Tahun 2013, hal tersebut disebabkan oleh tidak tersedianya beberapa item diantaranya: data kamar, data permintaan makan, pelaporan, icd dan farmasi, sarana prasarana dirasa kurang seperti halnya komputer dibagian rawat inap hanya 1, database untuk pasien 3 tahun yang lalu tidak tersimpan di SIMRS yang baru karena SIMRS yang digunakan masih baru, di unit penunjang medik tepatnya

dibagian rekam medik masih menemukan beberapa kendala seperti hardware di beberapa komputer yang dipakai kurang tanggap atau lambat dalam proses pelayanan, proses penginputan data dibagian rawat jalan kadang-kadang masih mengalami kendala yaitu dalam proses penyimpanannya masih lambat dan lama sehingga membuat pasien lama menunggu.

2. Dari sisi Organisasi: masih tidak adanya SOP untuk penggunaan SIMRS di beberapa unit misalnya dibagian rawat inap dan rawat jalan sehingga petugas jika mengali kendala masi memanggil tim IT.
3. Dari sisi Manusia: karena kurangnya pelatihan terhadap SIMRS tersebut sehingga kemampuan petugas masih kurang dalam mengaplikasikannya, kurangnya petugas di bagian rawat inap disebabkan karena hanya terdapat 1 petugas jadi ketika banyak pasien datang petugas kewalahan dalam melayani.

Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan standart tentang SIMRS yang tercantum dalam PMK No 82 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan SIMRS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus mampu meningkatkan dan mendukung proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang meliputi:

1. Kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan, pelayanan, peningkatan efisiensi, kemudahan pelaporan dalam pelaksanaan operasional.
2. Kecepatan mengambil keputusan, akurasi dan kecepatan identifikasi masalah dan kemudahan dalam penyusunan strategi dalam pelaksanaan manajerial
3. Budaya kerja, transparansi, koordinasi antar unit, pemahaman sistem dan pengurangan biaya administrasi dalam pelaksanaan organisasi

Selain itu SIMRS yang baik harus memiliki item yang sesuai dengan PMK No 82 Tahun 2013 yaitu daftar pasien rawat inap, permintaan makan, data kamar, pencarian pasien, laporan meliputi (laporan harian, laporan harian pasien keluar, sensus harian), farmasi dan logistik (pengeluaran, daftar pengeliran, permintaan,

daftar permintaan, pengambilan, laporan bulanan, laporan harian, laporan stok), master meliputi icd.

Evaluasi sistem informasi kesehatan merupakan suatu tindakan untuk mengukur atau mengeksplorasi suatu sistem informasi kesehatan dari segi perencanaan, pengembangan, implementasi untuk memperoleh hasil informasi dalam pengambilan keputusan terutama konteks yang spesifik, pelaksanaan evaluasi terhadap sistem informasi perlu dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan penerapan suatu sistem informasi yang telah digunakan (Haritsah, 2016).

Yusof (2008) dalam jurnal Nasir (2014), mengemukakan bahwa dalam suatu sistem informasi terdapat komponen penting dan mendasar yang mempengaruhi keberhasilan dalam adopsi sistem informasi. Tiga komponen dasar tersebut meliputi proses bisnis organisasi, manusia, dan teknologi informasi atau secara umum dapat disebutkan bahwa komponen manusia, organisasi, dan teknologi informasi adalah komponen-komponen penting dalam keberhasilan penerapan sistem informasi.

Beberapa metode evaluasi sistem informasi yang dapat digunakan diantaranya adalah *End User Computing Satisfaction*, *Task Technology Fit Analysis*, *Model Delone & McLean*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, Dan *Human-Organization-Technology (HOT) fit Model*.

Dari pemaparan masalah diatas tugas akhir ini untuk melakukan suatu evaluasi terhadap aplikasi sistem informasi manajemen yang sedang berjalan saat ini, peneliti berniat untuk melakukan suatu evaluasi dengan menggunakan metode *HOT-fit* model, karena metode ini bisa berguna untuk mengetahui penyebab berbagai kelemahan tersebut, dan metode ini ditujukan pada komponen intinya yaitu untuk *human* (manusia), *organization* (organisasi), dan *technology* (teknologi) sesuai dengan permasalahan yang ada di RSUD Kaliwates PTPN XII Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mengevaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUD Kaliwates PTPN XII Jember dengan metode *HOT-Fit*?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum:

Mengevaluasi implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit menggunakan metode *HOT-Fit* di RSUD Kaliwates PTPN XII Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus:

1. Menilai persepsi pengguna berdasarkan variabel manusia (*human*)
2. Menilai persepsi pengguna berdasarkan variabel organisasi (*organization*)
3. Menilai persepsi pengguna berdasarkan variabel teknologi (*technology*)
4. Menilai persepsi pengguna berdasarkan variabel manfaat (*net benefit*)
5. Mengetahui hubungan antara variabel manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat dengan diuji dengan uji korelasi

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Lembaga Politeknik Negeri Jember

1. Dapat menambah wawasan bagi adik tingkat selanjutnya yang dapat menjadikan referensi sebagai pembelajaran kuliah dan dapat menjadi sebagai pembutan skripsi mereka.
2. Sebagai bahan masukan tentang permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga bisa memperluas materi perkuliahan.
3. Dapat meningkatkan kerjasama antara akademik dengan instansi/lembaga.

1.4.2 Bagi Peneliti

1. Dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai penerapan sistem informasi manajemen yang sudah diterapkan di RSUD Kaliwates PTPN XII Jember.
2. Sebagai salahsatu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sain Terpan dan menyelesaikan pendidikan di Politehnik Negeri Jember.

Sebagai wahana untuk mengaplikasikan keilmuan yang telah dipelajari di bidang sistem informasi manajemen rumah sakit.

3. Melakukan pengembangan diri sebelum memasuki dunia kerja

1.4.3 Bagi Instansi Rumah Sakit

1. Sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi bagi rumah sakit untuk perbaikan dan pengembangan sistem informasi manajemen untuk kedepan
2. Bagi petugas penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan operasional sistem informasi secara lebih efektif dan efisien untuk kedepannya, dapat dijadikan sebagai pedoman untuk pengembangan sistem informasi berikutnya.
3. Diperoleh masukan untuk pengembangan sistem berikutnya.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

1. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian serupa di institusi yang lainnya.
2. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti-peneliti lainnya dan sebagai sumbangan pemikiran tentang evaluasi SIMRS, khususnya untuk segi manusia, organisasi, dan teknologi